p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 11 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i11.4775-4786

OPTIMALISASI KESIAPAN MURID KELAS XII SMA TEUKU UMAR SEMARANG DALAM MENGHADAPI TES KEMAMPUAN (TKA) BIDANG BAHASA INDONESIA

Siti Ulfiyani, Rawinda Fitrotul Mualafina, Sunarya, Raden Yusuf Sidiq Budiawan, Mukhlis

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang
sitiulfiyani@upgris.ac.id

Abstract

The implementation of the Academic Competency Test (TKA) as a national assessment instrument requires students to develop strong reading literacy skills. Field observations indicate a need for comprehensive instruction to help students understand the characteristics of texts used as literacy stimuli and identify the characteristics of TKA test items. This activity aims to equip students with strategic reading skills, enhance their ability to analyze test item characteristics, and develop effective strategies for answering questions. The activity was conducted in several stages, including needs analysis, program preparation, training implementation, TKA simulation, and evaluation. The training involved interactive lectures, discussions, demonstrations, and practical exercises. The results indicate that the majority of participants achieved good or very good performance, with an average score of 85.1. Specifically, 54.9% of participants achieved the very good category, while 39.2% fell into the good category. Meanwhile, 5.9% of participants achieved the satisfactory category, and none fell into the poor category. An analysis of participants' scores across different question types revealed varying levels of achievement. Multiple-choice questions yielded the highest average score of 98, followed by Multiple Choice Multiple Answer (MCMA) questions, with an average score of 86.3. In contrast, complex multiple-choice questions yielded the lowest average score of 75.07. These findings suggest that participants found conventional multiple-choice questions easier to answer than the other two question formats, particularly complex multiple-choice questions.

Keywords: Academic Competency Test (TKA), Indonesian Language, reading literacy.

Abstrak

Kebijakan implementasi Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai instrumen asesmen nasional menuntut murid menguasai kompetensi utama literasi membaca. Observasi lapangan menunjukan adanya kebutuhan memberikan pemahaman secara komprehensif bagi murid untuk menguasai karakteristik teks yang secara spesifik ditetapkan sebagai stimulus literasi sekaligus mengidentifikasi karakteristik butir soal TKA. Kegiatan ini memiliki tujuan membekali murid dengan keterampilan membaca strategis, menganalisis karakteristik butir soal, dan strategi mengerjakan soal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sejumlah tahapan, meliputi analisis kebutuhan; persiapan program; pelaksanaan pelatihan dengan rincian ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, serta praktik dan latihan; simulasi TKA, dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta berhasil mencapai kategori baik dan sangat baik dengan rerata skor mencapai 85,1 dengan rincian sebanyak 54,9% peserta memperoleh skor dalam kategori sangat baik, sedangkan 39,2% peserta berada pada kategori baik. Sementara itu, 5,9% peserta memperoleh skor dalam kategori cukup, dan tidak ada peserta yang berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penilaian, skor rerata peserta pada setiap bentuk soal menunjukkan capaian yang berbeda. Soal pilihan ganda memperoleh skor tertinggi 98, diikuti pilihan ganda MCMA (Multiple Choice Multiple Answer) sebesar 86,3. Sementara itu, pilihan ganda kompleks kategori memperoleh skor terendah, yaitu 75,07. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta cenderung lebih mudah menyelesaikan soal pilihan ganda dibandingkan dengan dua bentuk soal lainnya, khususnya pilihan ganda kompleks kategori.

Keywords: Tes Kemampuan Akademik (TKA), Bahasa Indonesia, literasi membaca.

PENDAHULUAN

Kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia melalui Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik (TKA) membawa perubahan besar khususnya pada pengukuran ketercapaian mata pelajaran Bahasa Indonesia (Hertanto & Prasetyono, 2025) Dalam kebijakan TKA, Bahasa Indonesia menjadi mata uji wajib selain Matematika dan Bahasa Inggris. TKA sebagai instrumen asesmen nasional tidak menempatkan hafalan tata bahasa atau teori literatur yang kaku sebagai fokus uji, melainkan mengukur kemampuan berpikir kritis dan bernalar melalui bacaan murid. Dalam TKA, Bahasa Indonesia diposisikan sebagai alat berpikir (*tools of thinking*). Murid dituntut untuk menguasai literasi membaca untuk mengukur pemahaman kritis dan mendalam, mulai dari menemukan informasi yang bersifat implisit, membangun konklusi atas bacaan, hingga mengevaluasi serta memberikan penilaian atas informasi atau data dalam bacaan. Membaca dipilih sebagai fokus uji keterampilan berbahasa karena merupakan keterampilan utama yang menjadi fondasi untuk terus belajar dan bekerja pada era teknologi yang berubah dan berkembang sangat cepat (Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen RI No. 045/H/AN/2025 Tentang Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik Jenjang SMA/MA/Sederajat Dan SMK/MAK, 2025).

TKA Bahasa Indonesia menjadi peluang untuk memperkuat kemampuan literasi murid, khususnya dalam memahami teks yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills / HOTS*) (Sinuhaji et al., 2024). Optimalisasi hasil TKA tidak sekadar bisa dilakukan dengan memberikan latihan soal untuk mencari tahu jawaban yang benar dan salah (Hutabarat, 2026) Murid membutuhkan bekal berupa kemampuan menemukan informasi yang tersurat dalam teks sebagai fondasi keterampilan membaca yang diukur. Namun, tuntutan TKA tidak berhenti pada kemampuan tersebut. Murid juga perlu dibiasakan untuk menganalisis, menafsirkan, membandingkan informasi, dan menarik simpulan berdasarkan berbagai jenis teks dengan memperhatikan struktur kognitif soal (Huda et al., 2021). Hal ini penting karena TKA menyajikan stimulus yang beragam, seperti artikel opini yang memuat berbagai sudut pandang, infografis yang menggabungkan beberapa sumber informasi, maupun teks sastra yang kaya akan makna kias (Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen RI No. 045/H/AN/2025 Tentang Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik Jenjang SMA/MA/Sederajat Dan SMK/MAK, 2025). Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu semakin mengintegrasikan strategi membaca yang terarah, seperti memetakan gagasan utama dalam teks (*text mapping*) serta menerapkan teknik *skimming* dan *scanning* sesuai tujuan membaca.

Dengan pembiasaan strategi tersebut, murid diharapkan dapat memahami bacaan secara lebih

mendalam, mengelola waktu membaca dengan lebih efektif, dan menyusun simpulan yang tepat ketika menghadapi soal-soal TKA yang memiliki kerangka asesmen yang berbeda. Kerangka asesmen TKA Bahasa Indonesia bagi murid kelas XII SMA mencakup tiga kompetensi utama, yaitu (1) pemahaman tekstual, yang berkaitan dengan kemampuan memahami informasi yang dikemukakan secara eksplisit, mengidentifikasi informasi penting, serta mengelompokkan dan menyusun kembali informasi dalam teks; (2) pemahaman inferensial, yang berkaitan dengan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersirat, menjelaskan hubungan antargagasan atau antarinformasi, serta menginterpretasi makna yang tidak dinyatakan secara langsung; dan (3) evaluasi dan apresiasi, yang berkaitan dengan kemampuan menilai keakuratan, kesesuaian, relevansi, dan penggunaan bahasa dalam teks serta memberikan respons emosional dan estetis terhadap unsur-unsur teks fiksi maupun nonfiksi. Ketiga kompetensi tersebut menunjukkan bahwa TKA Bahasa Indonesia tidak hanya mengukur kemampuan murid dalam menemukan informasi tersurat, tetapi juga menuntut kemampuan memahami makna tersirat, menghubungkan informasi, mengevaluasi isi teks, serta memberikan apresiasi terhadap penggunaan bahasa dan unsur estetis teks (Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen RI No. 045/H/AN/2025 Tentang Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik Jenjang SMA/MA/Sederajat Dan SMK/MAK, 2025).

Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca murid masih perlu ditingkatkan agar selaras dengan karakteristik soal TKA. Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa keterampilan membaca mengalami kenaikan sebesar 6 poin dibandingkan dengan hasil pada pengukuran periode sebelumnya (Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 2026) . Meski demikian, kemampuan membaca murid Indonesia masih memerlukan penguatan, terutama untuk memahami teks yang kompleks, menarik simpulan inferensial, dan mengevaluasi keandalan informasi. Gambaran tersebut juga ditemukan pada hasil studi pendahuluan dan observasi terhadap murid kelas XII SMA Teuku Umar Semarang. Sebagian murid mengaku "grogi" saat menghadapi soal berbasis stimulus berupa bacaan panjang (*long passage-based test*). Untuk itu, mereka membutuhkan strategi membaca yang lebih sistematis agar dapat mengelola informasi secara efektif dan mengerjakan soal dengan lebih percaya diri.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembiasaan murid menghadapi teks yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Selama ini, pembelajaran telah memberikan landasan yang baik dalam membantu murid memahami informasi yang tersurat dalam teks. Ke depan, kompetensi tersebut dapat semakin diperkuat melalui kegiatan belajar yang mendorong murid menganalisis, menafsirkan, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai sumber informasi. Pendekatan ini menjadi semakin relevan karena TKA menyajikan beragam stimulus, seperti artikel opini yang memuat berbagai

sudut pandang, infografis multisumber, maupun teks sastra yang kaya akan makna figuratif. Oleh karena itu, integrasi strategi membaca metakognitif (metacognitive reading strategies), seperti pemetaan struktur gagasan (text mapping) serta penerapan teknik skimming dan scanning sesuai tujuan membaca, menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran (Pahrizal et al., 2025). Dengan pembiasaan strategi tersebut, murid diharapkan mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam, mengelola waktu membaca dengan lebih efektif, serta menyusun simpulan inferensial secara lebih tepat ketika menghadapi TKA.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak SMA Teuku Umar Semarang, murid kelas XII menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk memperoleh pembekalan mengenai strategi menghadapi TKA Bahasa Indonesia. Meskipun telah mempelajari berbagai materi Bahasa Indonesia selama jenjang SMA, murid masih memerlukan pendampingan dalam memahami pola soal, mengembangkan strategi membaca yang efektif, serta menerapkan teknik penyelesaian soal secara sistematis. Kondisi tersebut merupakan peluang bagi perguruan tinggi untuk berkontribusi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung peningkatan kesiapan akademik murid. Kegiatan dengan format pelatihan analisis TKA dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap struktur TKA, klasifikasi kognitif soal, dan penyusunan soal berbasis HOTS (Budiawan et al., 2025)

Menindaklanjuti kebutuhan tersebut, tim dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melaksanakan kegiatan Pelatihan Persiapan Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bidang Bahasa Indonesia bagi Murid Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang. Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk memperkenalkan karakteristik TKA, tetapi juga membekali murid dengan strategi memahami berbagai jenis teks, teknik menjawab soal secara efektif, serta latihan yang mengacu pada karakteristik asesmen terkini. Melalui kegiatan ini, diharapkan murid memiliki kesiapan akademik yang lebih baik, semakin percaya diri dalam menghadapi TKA, serta mampu mengoptimalkan potensi literasi yang telah dikembangkan selama proses pembelajaran di sekolah. Selain memberikan manfaat bagi murid, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan serta pengembangan budaya literasi di lingkungan pendidikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Teuku Umar Semarang dengan sasaran peserta murid kelas XII yang akan mengikuti Tes Kemampuan Akademik (TKA). Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini berbasis partisipatif. Pendekatan partisipatif karena peserta diposisikan sebagai subjek yang terlibat dalam perencanaan hingga evaluasi (Umar et al., 2026). (Junaidi et al., 2022) (Effendi et al., 2025)

Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih dan memperoleh umpan balik secara langsung. Metode yang dipilih dirancang agar memiliki alur

logis, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Metode yang dipilih untuk memastikan program pengabdian terlaksana dengan efektif dan efisin serta berkelanjutan (Taris et al., 2024). Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan murid dalam menghadapi TKA Bidang Bahasa Indonesia. Selain itu, tim pengabdian melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai karakteristik murid, materi yang perlu diperkuat, serta bentuk pendampingan yang sesuai. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam penyusunan materi, modul pelatihan, dan latihan soal.

2. Persiapan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun perangkat pelatihan yang meliputi materi tentang karakteristik TKA Bahasa Indonesia, bahan presentasi, modul pendamping, instrumen pretest dan posttest, serta paket latihan dan simulasi soal. Seluruh perangkat disusun mengacu pada karakteristik Tes Kemampuan Akademik dan prinsip pembelajaran berbasis literasi.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan berbasis *coaching* (Sinambela et al., 2026) (Hayudinna et al., 2023). Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan memadukan beberapa metode pembelajaran, yaitu:

a. ***Ceramah interaktif***, untuk memberikan pemahaman mengenai kebijakan TKA, kompetensi yang diukur, dan karakteristik soal.

b. ***Diskusi***, untuk membahas strategi memahami teks, proses penalaran dalam menjawab soal, serta berbagai kendala yang dihadapi murid.

c. ***Demonstrasi***, melalui pembahasan contoh soal TKA secara bertahap sehingga murid dapat memahami langkah-langkah penyelesaiannya.

d. ***Praktik dan latihan***, yaitu murid mengerjakan soal-soal berbasis TKA secara mandiri maupun berkelompok dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Materi pelatihan difokuskan pada penguatan kemampuan literasi membaca, strategi memahami berbagai jenis teks, teknik mengidentifikasi informasi penting, menarik simpulan, mengevaluasi argumentasi, serta strategi mengelola waktu dalam mengerjakan soal.

4. Simulasi TKA

Setelah memperoleh materi dan latihan, murid mengikuti simulasi Tes Kemampuan Akademik Bidang Bahasa Indonesia. Simulasi dilaksanakan dengan alokasi waktu yang disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan tes sehingga peserta memperoleh pengalaman yang mendekati situasi sebenarnya. Hasil simulasi kemudian dibahas bersama untuk memberikan umpan balik terhadap strategi penyelesaian soal.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman murid setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta juga mengisi angket evaluasi guna memperoleh masukan mengenai pelaksanaan kegiatan, materi yang diberikan, serta manfaat pelatihan bagi kesiapan mereka menghadapi TKA. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan

membandingkan hasil pretest dan posttest, kemudian didukung oleh hasil angket dan observasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1: Flowchart Pelaksanaan Pengabdian

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman murid mengenai karakteristik Tes Kemampuan Akademik Bidang Bahasa Indonesia, memperkuat kemampuan literasi membaca, serta membekali murid dengan strategi yang efektif dalam menyelesaikan soal TKA secara lebih percaya diri dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "Optimalisasi Kesiapan Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang dalam Menghadapi Tes Kemampuan(TKA) Bidang Bahasa Indonesia melalui Pelatihan Strategi Pengerjaan Soal" dilaksanakan pada Jumat, 2 Oktober 2026. Kegiatan ini berlangsung di Gedung Serba Guna SMA Teuku Umar Semarang. Kegiatan ini ditujukan kepada murid kelas XII yang akan melaksanakan TKA pada rentang waktu 26 Oktober s.d. 8 November 2026. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman praktis mengenai strategi pengerjaan soal Bahasa Indonesia yang difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman.

Kegiatan ini menjadi bentuk dukungan bagi kesiapan murid dalam menghadapi TKA. TKA menjadi instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan akademik murid yang hasilnya dapat dipergunakan sebagai syarat seleksi menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mengefektifkan ketercapaian tujuan, kegiatan dilaksanakan dengan kronologis.

Paparan Materi

Dalam paparan materi, tim menerapkan metode ceramah interaktif atau interactive lecture yang terbukti secara efektif meningkatkan keterlibatan peserta(Nurwianti et al., 2020). Tim pengabdian memaparkan materi mengenai kebijakan TKA, struktur dan konten TKA, isi kerangka asesmen, muatan materi bidang Bahasa Indonesia, aspek dan kompetensi yang diukur, karakterirtik soal bidang Bahasa Indonesia, dan tips menghadapi TKA.

Materi tersebut, diberikan agar peserta dapat mempersiapkan diri secara lebih terarah, terukur, dan sesuai kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, dan simulasi pengerjaan TKA. Peserta mendapatkan ruang untuk menyampaikan pengalaman dan kendala dalam mengerjakan soal TKA karena mereka sudah diberikan kesempatan untuk mengikuti *try out* TKA sebelumnya. Kendala utama yang disampaikan salah satunya ialah Panjang teks yang digunakan sebagai stimulus dalam soal TKA.



Gambar 2: Bedah Kendala TKA

Bedah Soal

Bedah soal TKA Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi dan latihan (*coaching*). Bedah berdasarkan pengalaman mengenal sejumlah contoh soal secara langsung memberikan gambaran konkret karakteristik serta cara pengerjaannya. Dengan demikian, pemahaman peserta menjadi lebih komprehensif—tidak sekadar teoretis tetapi praktis.

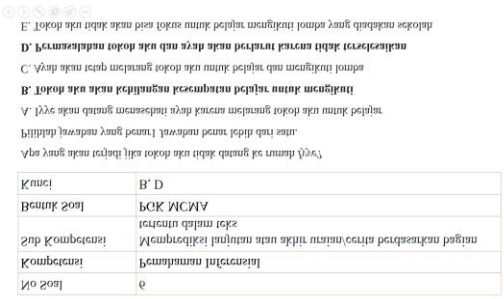

No Soal	6
Kompetensi	Pemahaman Interensial
Sub Kompetensi	Memprediksi lanjutan atau akhir uraian\cerita berdasarkan bagian tertentu dalam teks
Bentuk Soal	PCK MCMA
Kunci	B, D

Apa yang akan terjadi jika tokoh aku tidak datang ke rumah Ayey?

Pilihlah jawaban yang benar! Jawaban benar lebih dari satu.

A. Ayey akan datang menasehati ayah karena melarang tokoh aku untuk belajar

B. Tokoh aku akan kehilangan kesempatan belajar untuk mengikuti

C. Ayah akan tetap melarang tokoh aku untuk belajar dan mengikuti lomba

D. Permasalahan tokoh aku dan ayah akan berlarut karena tidak terselesaikan

E. Tokoh aku tidak akan bisa tokus untuk belajar mengikuti lomba yang diadakan sekolah

Gambar 3: Contoh Soal TKA Bahasa Indonesia

Dalam kegiatan bedah soal, tim merelevansikan dengan kisi-kisi yang dibagikan pemerintah melalui tautan https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka/tka/view/mata-pelajaran-wajib/sma/bahasa-indonesia. Bedah soal diawali dengan memberikan pemahaman atas genre teks yang digunakan sebagai stimulasi untuk mengukur pemahaman atas bacaan. Karakteristik teks untuk soal TKA Bahasa Indonesia wajib untuk jenjang SMA/MA/SMK/sederajat memiliki dua spesifikasi, yaitu: 1) teks informasi dapat berbentuk tunggal maupun jamak, dan merupakan teks yang berisi fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi dari berbagai bidang atau topik, genre, dan konteks pada skala lokal, nasional, dan global dan 2) teks fiksi dapat berupa realisme atau absurd, dengan latar cerita konkret atau abstrak, tokoh dengan karakter bulat, konflik tunggal atau jamak dengan penyelesaian terbuka, alur campuran, dan sudut pandang campuran. Dua jenis teks tersebut, secara spesifik memiliki karakteristik berikut.

1. Karakteristik kosakata: kata khusus dan kata umum, kata berimbuhan kompleks, kata abstrak, makna denotatif, istilah teknis, konotatif konteks luas;
2. Karakteristik kalimat: 8-12 kata kata per kalimat, dengan kalimat kompleks berbagai pola dan kalimat inversi;
3. Karakteristik wacana: konjungsi antarparagraf makna ‘pertentangan’ dan ‘sebab akibat’, dan tanda baca untuk mendukung ungkapan dan makna, dengan panjang teks 250–300 kata (kecuali teks puisi).

Selanjutnya, dalam bedah soal, peserta diberikan kesempatan mengenal karakteristik bentuk soal TKA melalui aktivitas latihan mengerjakan soal Bersama. Tiga bentuk soal yang diberikan dikategorikan sebagai berikut.

1. Pilihan Ganda
   a. Hanya terdapat satu pilihan jawaban yang benar
   b. Peserta diminta memilih satu jawaban dari pilihan yang tersedia

2. Pilihan Ganda Kompleks MCMA (*Multiple Choice Multiple Answer*)

a. Terdapat kemungkinan lebih dari satu pilihan jawaban benar
b. Peserta diminta memilih lebih dari satu pilihan yang dianggap benar

3. Pilihan Ganda Kompleks Kategori
   a. Terdapat beberapa pernytaaan yang semuanya perlu direspons, misalnya "benar" atau "salah" dan "sesuai" atau "tidak sesuai".
   b. Peserta diminta untuk memberi respons untuk masing-masing pernyataan tersebut.



Gambar 4: Bedah Soal

Adapun, muara dari aktivitas bedah soal berupa strategi yang dapat diterapkan peserta saat mengerjakan latihan soal TKA. Strategi yang dirumuskan merupakan kolaborasi teknik membaca dan trik berdasarkan konklusi yang dirumuskan berdasarkan pengalaman mengerjakan soal. Strategi tersebut, yaitu:

1. Mengenali genre teks, agar dapat menentukan pendekatan yang lebih efektif diterapkan.
2. Menerapkan teknik membaca *skimming* dan *scanning* untuk soal dengan fokus menemukan gagasan umum dan kata khusus serta kata serapan
3. Menerapkan urutan pengajaran strategis sesuai karakteristik soal
   a. Mendahulukan membaca soal dibandingkan membaca teks
   b. Membaca teks, membaca jawaban, mengeliminasi pilihan jawaban, dan menentukan jawaban
   c. Fokus pertanyaan – cari kata kunci di teks – cocokkan – hati-hati jebakan detail – pilih sesuai teks, bukan asumsi sendiri
   d. Baca kalimat kunci – lihat konteks paragraf – cocokan isi – waspadai jebakan detail tambahan –pilih jawaban

Simulasi

Simulasi diterapkan untuk mengoptimalisasi pemahaman peserta atas karakteristik soal dan penerapan strategi yang tepat untuk mengerjakannya. Simulasi menjadi metode yang dikenal dapat meningkatkan hasil belajar (Siregar, 2024). Tim pengabdian mempersiapkan 17 butir soal untuk latihan. Soal yang diberikan memiliki spesifikasi kompetensi dan subkompetensi serta karakteristik bentuk soal yang berbeda.

Peserta mengerjakan 17 soal secara individual. Soal dikerjakan peserta dalam durasi waktu 42,5 menit. Perhitungan ini disesuaikan dengan kebijakan pengerjaan soal sesuai kebijakan pemerintah—alokasi waktu pengerjaan soal TKA untuk jenjang SMA/MA/SMK diatur 75 menit untuk 30 pertanyaan. Dengan kata lain per soal akan dikerjakan peserta dengan durasi 2,5 menit.

Ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat diukur melalui kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah disampaikan untuk menjawab soal. Hasil pengerjaan soal oleh 51 peserta menunjukkan rata-rata skor sebesar 85,1. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan strategi yang telah dipelajari saat mengerjakan soal pada sesi simulasi. Selain itu, hasil tersebut mengindikasikan

bahwa materi dan strategi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Melalui sesi simulasi, peserta juga memperoleh kesempatan untuk menguji pemahaman sekaligus mengenali aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan penguatan pemahaman, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta untuk mempersiapkan diri menghadapi TKA Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 54,9% peserta memperoleh skor dalam kategori sangat baik, sedangkan 39,2% peserta berada pada kategori baik. Sementara itu, 5,9% peserta memperoleh skor dalam kategori cukup, dan tidak ada peserta yang berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mencapai kategori sangat baik dan baik. Capaian ini mengindikasikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi dan strategi pengerjaan soal yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penilaian, skor rerata peserta pada setiap bentuk soal menunjukkan capaian yang berbeda. Soal pilihan ganda memperoleh skor tertinggi, yaitu 98, diikuti pilihan ganda MCMA (Multiple Choice Multiple Answer) sebesar 86,3. Sementara itu, pilihan ganda kompleks kategori memperoleh skor terendah, yaitu 75,07. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta cenderung lebih mudah menyelesaikan soal pilihan ganda dibandingkan dengan dua bentuk soal lainnya, khususnya pilihan ganda kompleks kategori. Berikut diagram perbandingan skor rerata peserta berdasarkan bentuk soal.

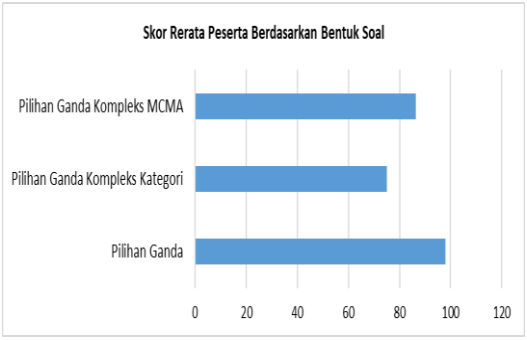

Gambar 5. Skor Rerata Peserta Berdasarkan Bentuk Soal

Perbedaan skor tersebut menunjukkan bahwa setiap bentuk soal memiliki tingkat tantangan yang berbeda bagi peserta. Pada soal pilihan ganda, peserta menunjukkan capaian yang sangat baik dalam menentukan jawaban. Namun, pada soal pilihan ganda MCMA dan pilihan ganda kompleks, skor yang lebih rendah mengindikasikan perlunya penguatan strategi dalam memahami informasi, menganalisis pilihan jawaban, dan menentukan jawaban secara tepat. Meski demikian, perbedaan skor ini belum cukup untuk memastikan penyebab kesulitan peserta karena diperlukan analisis lebih lanjut terhadap karakteristik soal dan pola jawaban mereka.

Temuan ini menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Latihan berikutnya perlu lebih difokuskan pada soal pilihan ganda kompleks kategori dan MCMA melalui pembahasan soal, identifikasi pola kesalahan, serta penerapan strategi penyelesaian secara bertahap. Dengan demikian, peserta diharapkan tidak hanya memahami karakteristik setiap bentuk soal, tetapi juga mampu menerapkan strategi pengerjaan secara lebih cermat dan efektif dalam menghadapi TKA Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, diperoleh hasil bahwa

sebagian besar peserta berhasil mencapai kategori baik dan sangat baik dengan rerata skor mencapai 85,1 dengan rincian sebanyak 54,9% peserta memperoleh skor dalam kategori sangat baik, sedangkan 39,2% peserta berada pada kategori baik. Sementara itu, 5,9% peserta memperoleh skor dalam kategori cukup, dan tidak ada peserta yang berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penilaian, skor rerata peserta pada setiap bentuk soal menunjukkan capaian yang berbeda. Soal pilihan ganda memperoleh skor tertinggi 98, diikuti pilihan ganda MCMA (*Multiple Choice Multiple Answer*) sebesar 86,3. Sementara itu, pilihan ganda kompleks kategori memperoleh skor terendah, yaitu 75,07. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta cenderung lebih mudah menyelesaikan soal pilihan ganda dibandingkan dengan dua bentuk soal lainnya, khususnya pilihan ganda kompleks kategori. Hasil evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan latihan pada soal pilihan ganda kompleks dan MCMA melalui pembahasan soal, identifikasi kesalahan, dan penerapan strategi penyelesaian secara bertahap agar peserta lebih cermat dan efektif dalam menghadapi TKA Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana berkat dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Persatuan Republik Indonesia Semarang (LPPM UPGRIS) atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Noer Dwi Esfaritani, S.Pd., Kepala SMA Teuku Umar Semarang, atas perkenan menjadi mitra dan kontribusi selama pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

Budiawan, R. Y. S., Nugrahani, D., Ulfiyani, S., & Mualafina, R. F. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru SMA dalam Analisis dan Implementasi TKA Bahasa Indonesia di Kabupaten Brebes. *Journal of Community Empowerment*, *4*(3), 1331–1337. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jce.v4i3.36238

Effendi, Z., Hasibuan, H. B., Tambunan, J. N., Raihan, A. B., Alpiki, A., Purnomo, A., & Hutapea, W. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pendekatan Partisipatif Di Desa Bah Balua Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(1), 349–361. https://doi.org/https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i1.7273

Hayudinna, H. G., Rahmawati, M., Musa, M. M., & Maulidiyah, L. A. (2023). Pendampingan Belajar pada Era New Normal Tingkat MI/SD di Desa Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *4*(1), 146–152. https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1465

Hertanto, Y., & Prasetyono, H. (2025). Paradoks Standardisasi Akademik dalam Pendidikan Vokasi: Analisis Kritis Kebijakan TKA Melalui Studi Dokumen Permendikdasmen No. 9/2025. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian,Dan Inovasi*, *5*(6),

267–274. https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2320

Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., & Prameswari, D. H. (2021). Higher Order Thinking Skills (HOTS)dalam Materi dan Soal pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI. *PRASI:Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, *16*(02), 128–143. https://doi.org/10.23887/prasi.v16i02.40671

Hutabarat, I. (2026). Tantangan Literasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Tes Kemampuan Akademik Bahasa Indonesia. *Jurnal Cinta Nusantara*, *3*(1). https://jurnalbundaratu.org/journal/index.php/cintanusantarajournal/article/view/119

Junaidi, Y., Adi, S. A., & Rachmi, I. S. (2022). Pendekatan Partisipatif dalam Program Bahari Sembilang Mandiri sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal. *Jurnal Locus: Penelitian Dan Pengabdian*, (7). https://doi.org/10.36418/locus.v1i7.168

Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen RI No. 045/H/AN/2025 Tentang Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik Jenjang SMA/MA/Sederajat Dan SMK/MAK (2025).

Nurwianti, H., Rama, Y., Muchtar, D., & Darman, D. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Interactive Lecture Demonstration (ILD) Menggunakan Simulasi Untuk Conceptual Change (CC) Pada Materi Momentum Dan Impuls Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika Untirta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika* (Vol. 3, Number 1). https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/sendikfi/

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2026). *PISA 2025 Results (Volume I) Future-Ready Students*. https://doi.org/https://doi.org/10.1787/73451bc5-en

Pahrizal, N., Vintoni, A., Sotlikova, R., & Ya'akub, H. Z. H. (2025). Metacognitive Reading Strategies and Their Impact on Comprehension: Insights from Rural EFL Learners. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, *7*, 18–36. https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i1.23908

Sinambela, M. H., Napitupulu, C. R., Rumpaisum, C. M., Borean, S., Wenda, B., & Yanengga, A. (2026). Pendampingan Belajar TKA (Tes Kompetensi Akademik) Matematika Siswa Kelas VI di Lingkungan Gereja Shallom Wamena. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 1079–1087. https://doi.org/10.51878/community.v6i2.11927

Sinuhaji, F. U. B., Rohmaniyah, A., Hilmi, N., Lestari, K. L., & Prastowo, A. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Higher Order Thinking Skills di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 1333–1343.

https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6093

Taris, L., Ruslan, Hasanah, Massikki, & Bakry, H. (2024). PkM Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melalui Pelatihan Desain Materi Presentasi Berbasis Canva di Era Digital. *Jurnal Pengabdian*, *2*(2), 166–172. https://doi.org/https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.5332

Umar, Rahman, M., Ramadhani, N., Handayani, G. T., Ulvariani, Hayuddin, S., Olivia, H., Nurayni, W., Rifaldi, R. A., Aidil, Salam, A., & Ahsahra, A. (2026). Pendekatan Partisipatif dalam Mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak di Desa Ponggi. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, *2*(1), 234–243. https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1743